



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI SOSIAL PADA SISWA KELAS
SEMBILAN DI SMPIT AS-SALAM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DIKI MOCHAMMAD YUSUF

NPM. 21801011272



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Yusuf, D Mu. 2022. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: , Pembimbing:

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Nilai Sosial

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik, dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses dan metode-metode yang efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal sesuai yang diinginkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pendidikan karakter kedalam diri siswa, dan ini membutuhkan proses yang panjang dan harus dijalankan secara konsisten agar mendapatkan hasil yang memuaskan. SMPIT AS-SALAM merupakan salah satu lembaga pendidikan islam swasta yang ada di Kota Malang, dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah ini juga menanamkan nilai sosial melalui Pembelajaran PAI kepada para siswanya untuk memperkuat kepedulian sosial para siswanya dan agar selalu berpegang teguh pada ajaran agama islam serta membentengi para siswa dari pengaruh budaya barat yang akan merusak masa depan mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG, (2) untuk mendeskripsikan penanaman nilai sosial siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan pen gahambat implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus. teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif, (3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data, editing (pemilahan), dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG yaitu perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG ada 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Secara sederhana *implementasi* bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Jadi Implementasi yang dimaksud diatas adalah Implementasi yang dilakukan pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG .

Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan). Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur, yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Menurut Prof. Dr.Omar Mohammad At-Toumi Asy-syaibany mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya,

dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu, dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Namun, untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dalam lembaga pendidikan SMPIT AS-SALAM MALANG, yang diharapkan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran itu, kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut agar berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jika proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, tentu memiliki *output* yang lebih baik dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dipelajari di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Agama Islam ini adalah Agama yang sempurna yang dinyatakan sendiri oleh Allah dalam firman-Nya dalam Q.S Al- Maidah/5.

Pembinaan nilai agama yang diberikan didalam dan diluar kelas tentu menjadi sarana yang kondusif dalam mendidik karakter peserta didik. Pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak memiliki

tujuan agar peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. SMPIT AS-SALAM MALANG merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setiap hari memiliki mata pelajaran agama islam. Dengan waktu yang cukup ini, maka seharusnya proses pembelajaran yang diharapkan berlangsung secara efektif.

Hidup bersama dalam suatu masyarakat membutuhkan suatu nilai yang menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai acuan tersebut dinamakan nilai sosial. Nilai sosial terbagi menjadi dua yaitu nilai substansif dan nilai prosedural (Sapriya, 2019: 54). Nilai substansif adalah keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya hasil belajar, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Setiap orang memiliki keyakinan ataupun pendapat yang berbeda-beda. Sedangkan nilai prosedural adalah nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal yang membahayakan dan menyimpang.

Jika nilai sosial yang telah dianut masyarakat tidak diamalkan, disintegrasi dalam masyarakat dapat terjadi. Seperti halnya pada anak usia sekolah dasar, ketika mereka tidak dapat bertindak sesuai nilai sosial maka akan tercipta perilaku sosial yang kurang baik, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai sosial sejak dini. Penanaman nilai dapat dilakukan oleh berbagai lembaga seperti sekolah dan keluarga.

Pada lembaga sekolah penanaman nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik dalam bentuk peraturan maupun diselipkan pada proses

pembelajaran dikelas.. Penanaman nilai melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cocok untuk menjadi medium pentransferan nilai sosial dari guru ke siswanya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PAI untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan maupun mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, maupun konsep-konsep ilmu keagamaan. Pramono (2013: 16) menyatakan untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of values*, dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge*. Dengan demikian IPS memiliki andil penting dalam penanaman nilai-nilai sosial pada siswa.

Pembentukan manusia yang sesuai dengan nilai sosial dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Permasalahan yang kemudian muncul yaitu apabila penanaman nilai sosial berbenturan dengan latar belakang kultural mereka. Jika ada perbedaan maka perlu adanya bimbingan orangtua untuk meluruskan hal tersebut agar tidak terjadi kebingungan pada anak.

Budiman dan Suva (2018:135) dan Oktaviyanti (2016: 115), mengemukakan bahwa kebingungan yang dialami anak terjadi karena kebanyakan orang tua terlalu idealis mengenai nilai yang sudah dianut oleh keluarga dan telah mendarah daging menjadi suatu budaya bagi kehidupan mereka. Ketika perilaku anak tidak sesuai dengan nilai yang telah membudayakan akan terjadi disintegrasikan dari keluarga. Dengan demikian nilai-nilai yang

membudaya dalam keluarga akan mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah.

Hal tersebut tidaklah buruk karena pada dasarnya nilai-nilai yang dianut oleh berbagai macam suku/ras ataupun kepercayaan yang diyakini tidaklah jauh berbeda, walaupun ada hal yang berbeda diperlukan toleransi yang tinggi.

Masalah lain adalah pengaruh negatif globalisasi yang membuat anak memiliki kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya timur dan cenderung melupakan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa sekolah menengah berada pada remaja awal dan pada tahap ini anak memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga sangat mudah menerima dan terdoktrin berbagai budaya yang masuk. Kemampuan filtrasi yang kurang baik membuat anak tidak bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk, akibatnya anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Hal tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari ketika sang anak sudah sangat sulit memenuhi perintah orang tua dengan perkataan yang kurang baik ataupun bernadatinggi.

Tidak sampai disitu, dalam lingkungan sekolah sikap sopan santun sudah semakin berkurang. Hal tersebut dibuktikan dengan merosotnya rasa hormat anak kepada orang tua dan guru, serta sering berperilaku seenaknya sendiri. Anak beranimembantah apa yang dikatakan oleh guru, bahkan ada yang sampai membentak dan berkata kotor kepada gurunya. Ada juga siswa yang sering bicara dan bermain sendiri, sehingga tidak mengindahkan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran, dan masih banyak lagi sikap-sikap menyimpang yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang siswa.

Berbagai permasalahan tersebut sebenarnya dapat dihindarkan atau diselesaikan dengan perbaikan perilaku dengan penanaman nilai-nilai sosial disekolah dan bantuan dari pihak orang tua.

Melalui pembelajaran pendidikan agama islam, diharapkan siswa mampu memperoleh pengalaman secara empirik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang didapat di dalam mata pelajaran ke dalam kehidupan nyata serta dapat melestarikan budaya lokal yang siswa miliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai (Zubaedi, 2005: 13) yaitu: *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai-nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh siswa / siswi mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh gurunya. Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh siswa/siswi luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaiannya dengan setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru ataupun masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam penanaman nilai sosial pada siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai sosial siswa kelas sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG.

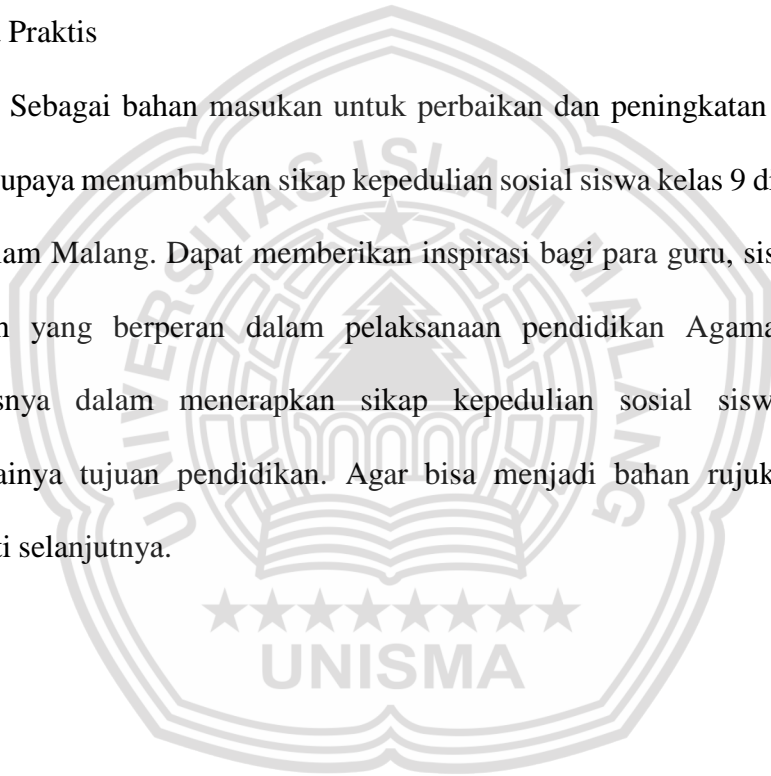
D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam penanaman sikap kepedulian sosial siswa, serta diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa kelas 9 di SMPIT As-Salam Malang. Dapat memberikan inspirasi bagi para guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menerapkan sikap kepedulian sosial siswa demi tercapainya tujuan pendidikan. Agar bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di SMPIT AS-SALAM MALANG meliputi penyusunan Silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.

2. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di SMPIT AS-SALAM MALANG melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

a. Intrakurikuler

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman Nilai sosial di SMPIT AS-SALAM MALANG adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja, adapun materi

Pembelajaran PAI sebagai berikut: Al-Quran Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, SKI.

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill (pelatihan) dan pemberian tugas.

b. Ekstrakurikuler

Sedangkan implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk penanaman nilai sosial adalah: infaq dan shodaqoh, menjenguk teman/orangtua yang sakit, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah.

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas.

3. Evaluasi

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Sembilan di SMPIT AS-SALAM MALANG dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

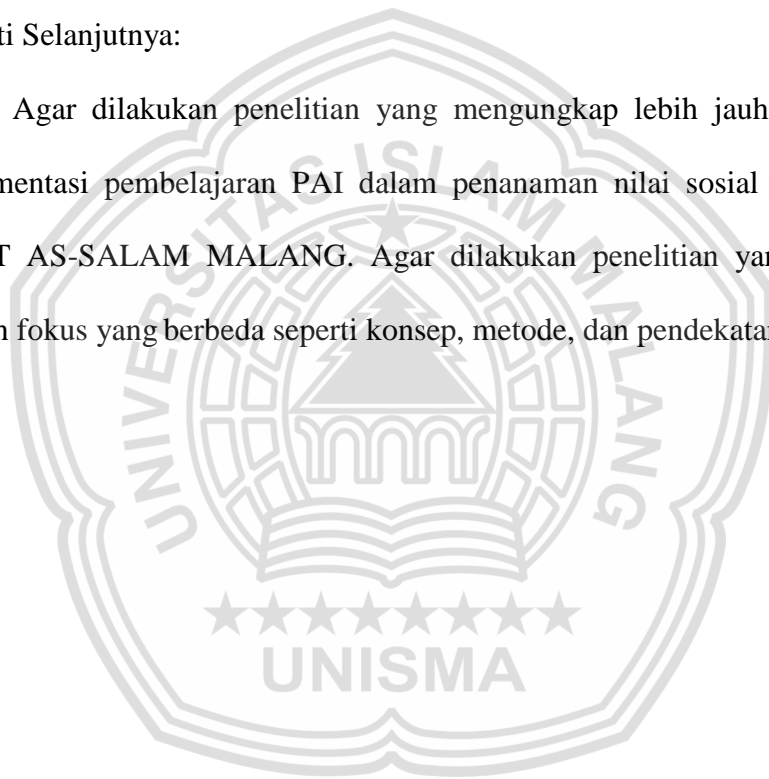
B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan kepedulian sosial ini.

2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai sosial di sekolah.
3. Kepada para siswa-siswi SMPIT AS-SALAM MALANG agar memperhatikan dan lebih serius dan mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial yang diadakan sekolah sehingga menjadi warga sekolah yang agamis dan memiliki jiwa sosial tinggi
4. Peneliti Selanjutnya:

Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai sosial siswa di SMPIT AS-SALAM MALANG. Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode, dan pendekatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia.2017.
- Ali Muhammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007 Alma Buchari, Pengantar Bisnis, Bandung: Alfabeta 1992.
- Aminudin, *Pendidikan Agama Islam*,Bogor : Untuk Perguruan Tinggi Umum, Ghalia Indonesia.2005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta 1998.
- Darman Flavianus, *Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang NO 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta:Transmedia pustaka, 2007
- Djamaluddin,Darwis, *Manusia Menurut Pandangan Qur'an Dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.1996
- Hidayat, Irwin *Pengaruh pembelajaran pai terhadap karakter sosil care peserta didik*.2016
- Ilyas Yunahar, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontenporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997.
- Lamri Al-Hamid Ichas, *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2006.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya. 2002 Muzayyin, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.2005
- Shihab, M. Quraish, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1986)